

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Mengingat metode merupakan cara yang akan menentukan berhasil tidaknya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian maka sebelum melakukan penelitian, penulis menentukan metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis disertai dengan kegiatan analisis dengan pembahasan yang lebih mendalam tentang nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Sumedang. Menurut Ratna (2004:39) menjelaskan secara etimologi *deskripsi* dan *analitis* berarti menguraikan. Adapun analisis berasal dari bahasa Yunani *analyein* ('*ana*'=atas, '*lyein*'=lepas, urai), telah diberikan arti tambahan, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Dengan kata lain, metode deskriptif analitis adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian.

Metode analisis deskriptif sesuai dengan hakikatnya adalah data yang telah terkumpul itu kemudian diseleksi, dikelompokkan, dilakukan pengkajian, diinterpretasikan dan disimpulkan, selanjutnya hasil simpulan tersebut dideskripsikan.

Selanjutnya, dalam menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian, dilakukan dengan pendekatan hermeneutika. Pendekatan ini dimaksudkan agar dalam proses interpretasi makna dapat mudah dilakukan. Hal ini mengacu pada

pendapat Endraswara (2003:45) tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian sastra secara hermeneutika, tergantung pada obyek yang diteliti. Jika yang diteliti adalah karya sastra klasik atau lama yang telah mengalami penyalinan-penyalinan, maka aspek penafsiran interteks akan terjadi agar dapat ditelusuri karya asli sehingga pemaknaan akan sampai tingkat mendekati. Adapun, mengacu pada pendapat Dundes (Endraswara, 2008:235) menyatakan bahwa kajian sastra lisan seyogyanya meliputi 1) Pengumpulan (*collection*), 2) klasifikasi (*classification*), dan 3) analisis (*analysis*).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena data yang dicari adalah cerita rakyat yang berasal dari Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Adapun studi kepustakaan dilakukan untuk mengetahui tentang teori nilai-nilai karakter dan hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat Sumedang. Seperti yang dikemukakan Danandjaja (1997:13) bahwa pengumpulan dan inventarisasi floklor dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu 1) pengumpulan semua judul karangan (buku dan artikel yang pernah dilakukan orang mengenai floklor Indonesia, yang kemudian diterbitkan berupa buku bibliografi floklor Indonesia; dan 2) pengumpulan bahan-bahan floklor langsung dari tutur kata orang-orang anggota kelompok yang mempunyai floklor dan hasilnya kemudian diterbitkan atau diarsipkan. Kemudian, dijelaskannya, penelitian cara pertama adalah penelitian di perpustakaan dan penelitian yang kedua penelitian di tempat.

Penelitian ini menggunakan teknik nontes berupa wawancara yang dilaksanakan secara terarah dan tidak terarah yang disertai pencatatan dan

perekaman dengan tujuan memperoleh cerita rakyat di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang kepada responden yang ada hubungannya dengan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini juga menggunakan alat perekam (Handphone dengan alasan terbatasnya biaya) dan dibantu dengan kamera. Selanjutnya, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada budayawan dan guru untuk penggalan data tentang model pelestarian serta keberlakuan dan pengetahuannya tentang cerita rakyat yang dihubungkan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari dalam menjalani kehidupan.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti. Adapun, instrumen yang mendukung untuk memperoleh data adalah sebagai berikut.

1. Pedoman wawancara yakni digunakan sebagai rujukan pertanyaan yang akan diajukan terhadap responden dalam melakukan wawancara. Pedoman ini digunakan untuk memperoleh data tentang keberadaan cerita rakyat yang ada di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Pedoman wawancara dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu 1) pedoman wawancara tentang keberadaan cerita rakyat dari Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang, khususnya tentang legenda leluhur Sumedang di tengah masyarakat di Kabupaten Sumedang; dan 2) pedoman wawancara tentang keberlakuan nilai

karakter yang terdapat dalam cerita rakyat, khususnya untuk responden budayawan dan guru (Terlampir).

2. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat bagian-bagian penting dari wawancara yang kira-kira memengaruhi hasil pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan.
3. Alat perekam digunakan untuk merekam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden. Kamera digunakan untuk menunjang hal-hal yang dianggap penting dalam proses penelitian.
4. Lembar angket digunakan untuk mengetahui tentang keberlakuan nilai karakter dan model pelestarian yang ditawarkan dalam penelitian (Terlampir).
5. Format analisis data digunakan untuk menganalisis nilai karakter tokoh utama yang terdapat dalam cerita rakyat dari Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

Tabel 3.1
Format Analisis Data Nilai Karakter Tokoh Utama Cerita Rakyat
Legenda Leluhur Sumedang

No	Nilai Karakter Tokoh Utama	Indikator Nilai Karakter	Paragraf atau Kalimat
1	Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipercaya 2. Apa adanya 3. Menjadi diri sendiri 	
2	Keterbukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap hormat 2. Bersedia melibatkan diri 3. Melayani sesama 4. Bersikap adil 5. Bergantian dengan orang lain 6. Menghormati orang lain 	

3	Berani Mengambil Resiko dan Bertanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas perbuatan, perkataan, pemikiran dan menentukan pilihan sendiri 2. Sabar dan bersih diri 3. Bertanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri dan orang lain 	
4	Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menepati janji 2. Bersedia melibatkan diri dan bertanggung jawab 	
5	Mampu Berbagi/Sharing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peduli terhadap sesama 2. Menunjukkan sikap hormat 3. Rela memaafkan 	

3.4 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2000:112) sumber data utama dalam penelitian alamiah adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Selanjutnya, Moleong membagi jenis data menjadi tiga bagian, yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Adapun data dalam penelitian ini adalah Cerita Rakyat yang berasal dari daerah Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang yaitu *Legenda Leluhur Sumedang*. Daerah ini diambil dilatarbelakangi informasi bahwa asal mula kerajaan Sumedang Larang berada di Kecamatan Darmaraja dengan ditemukannya beberapa bukti peninggalan sejarah seperti makam keramat Prabu Tadjimalela yang berada di daerah Gunung Lingga.

3.5 Informan

Endraswara (2009:220) menyatakan bahwa informan ada dua macam, yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat (tokoh adat atau pemuka masyarakat dan budayawan) dan informan biasa adalah warga masyarakat biasa yang berperan sebagai pendukung informasi serta informan dari lingkungan sekolah yaitu guru. Selain itu, konsultasi ahli (pembimbing atau sastrawan) sebagai tempat meminta saran dan perbaikan yang diperlukan guna menunjang penyempurnaan data.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh di lapangan dengan cara wawancara yang telah dicatat dalam catatan lapangan dan direkam serta bahan-bahan lainnya yang menunjang sehingga dapat dipahami dengan mudah. Dari data yang telah tersusun secara sistematis tersebut, kemudian dipilah, mana yang penting dan mana yang tidak penting yang selanjutnya dianalisis dan dibuatkan laporan dalam bentuk analisis nilai-nilai karakter kepemimpinan cerita rakyat dari Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang.

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegiatan awal

- a. Meminta izin ke instansi terkait, seperti kepala Bapeda, Camat Darmaraja, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Ketua yayasan pangeran Sumedang.

- b. Mendatangi lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang
 - c. Menemui para aparat Kecamatan Darmaraja untuk meminta izin melakukan penelitian.
 - d. Mencari dan menentukan informan untuk dimintai keterangan tentang data penelitian.
 - e. Mempersiapkan perlengkapan atau alat penelitian seperti alat perekam, kamera dan pedoman wawancara.
 - f. Melakukan pendekatan dan menentukan waktu kegiatan mewawancarai informan
2. Kegiatan Inti
- a. Melakukan wawancara terhadap informan untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan alat perekam, pencatatan dan pemotretan
 - b. Membaca cerita rakyat yang telah diterjemahkan dan mengklasifikasikannya ke dalam genre cerita rakyat.
 - c. Membandingkan cerita rakyat lisan dan cerita rakyat tulis tentang *Legenda Leluhur Sumedang*.
 - d. Menganalisis struktur (tokoh dan perwatakan) dan nilai karakter cerita rakyat
 - e. Membuat langkah-langkah atau model pelestarian nilai karakter cerita rakyat.

3. Kegiatan Akhir

- a. Mengecek kembali dan melakukan diskusi dengan para informan dengan hasil urutan cerita yang telah disusun dengan tujuan untuk meningkatkan validitas data penelitian.
- b. Melakukan diskusi dengan pembimbing, pihak sekolah dan masyarakat tentang tujuan penelitian.
- c. Menyusun laporan penelitian.

